

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang No.40 Pasal 66 ayat 2c tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Batasan jelas tentang jumlah anggaran terlihat pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. 4 tahun 2007, yakni 2% laba perusahaan harus disisihkan untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan dapat juga dilihat dari *size* atau ukuran perusahaan.

Profitabilitas disinyalir sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam kegiatan perusahaannya, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar kesadaran perusahaan dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* ini dilakukan pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku karena PDAM merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) terdapat di setiap Provinsi, Kabupaten, dan Kota Madya di seluruh Indonesia. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Perusahaan air minum yang dikelola Negara secara modern sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda pada tahun 1920-an dengan nama *waterleiding* sedangkan pada pendudukan jepang perusahaan air minum dinamai *Suido Syo*.

Dan salah satu perusahaan Daerah Air Minum ini terdapat di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, penyedia air bersih di Kabupaten Luwu (Sekarang Kota Palopo) dimulai sejak Tahun 1941 yaitu pada masa pemerintahan kolonial Belanda dengan pengambilan sumber air sungai Mangkalu, Desa Murante Kecamatan Wara dengan status “Unit Pelayanan Air Minum”. Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1980 dilakukan rehabilitasi pada instalasi tersebut diproyek Peningkatan Prasarana Air Bersih (PPSAB) Sulawesi selatan sekarang P3P. Kota Palopo sebagai daerah yang ditunjangkan dengan adanya beberapa sumber air bersih menjadi daerah yang ditunjangkan dengan adanya beberapa sumber mata air bersih menjadi daerah strategis dalam hal berkembangnya perusahaan penyedia air minum dimasa mendatang.

Penelitian mengenai tanggung jawab sosial telah banyak dikaji, salah satunya adalah Cahya (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility*. Kemudian variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian Fitriana (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo?
- b. Apakah *Size* (Ukuran) berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Size* (Ukuran) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan yang bersangkutan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah.

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan di bahas yaitu, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1 Pengertian corporate social responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Rosiana (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Chariri (2008) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat. Susanto (2009) mengemukakan bahwa perusahaan akan memberikan perhatian kepada tiga aspek, yaitu peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), perhatian kepada masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) dan lingkungan hidup (planet bumi) sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. CSR menjadialah satu konsep penting dalam manajemen korporat. Konsep CSR mulai dikenal di awal tahun 1970. Berdasarkan beberapa definisi *Corporate Social Responsibility*, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk

pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

2.1.2 Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan Rosiana (2013). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability Reporting* sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategis berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

2.1.3 Indikator *corporate social responsibility*

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia.

Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)

- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*)

2.1.4 Manfaat *corporate social responsibility*

Susanto (2009) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu jangka panjang. Bentuk perhatian terhadap masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Peningkatan kompetensi diharapkan mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga jangka panjang, yaitu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat yang diperoleh dari aktivitas CSR dilihat dari sisi perusahaan, yaitu:

- a. Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
- b. CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.

- c. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.
- d. CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder-nya.

2.1.5 Pengukuran *corporate social responsibility*

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* adalah menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 79 item. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah Item Informasi CSR Yang Diungkapkan}}{79 \text{ Item Informasi CSR}} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Iryanie, 2009:62) Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan

perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Ditinjau dari aspek ekonomi tentunya perusahaan akan terus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para *stakeholder*-nya. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan alat analisis untuk memudahkan para manajer mengetahui kinerja keuangan perusahaannya. Media atau alat yang dipakai adalah melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi (Sawir, 2001:2). Standar Akuntansi Keuangan dalam (Sawir, 2001:2) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dimasa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu

dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini (Sawir, 2001:6). Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama (perbandingan eksternal) (Sawir, 2001:6). Rasio-rasio dikelompokkan menjadi 5 kelompok dasar, yaitu: profitabilitas, *leverage*, aktivitas, likuiditas, dan penilaian (Sawir, 2001:7). Penggunaan rasio dapat memudahkan manajer menganalisa kinerja keuangan perusahaannya. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

2.2.1 Profitabilitas

Sebab suatu perusahaan harus dalam keadaan *profitable* untuk menarik minat investor, sehingga manajer menyadari betul pentingnya arti keuntungan dimasa depan. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaannya. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan efektivitas pengelolaan perusahaan (Sawir, 2001:17).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu

perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah: Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas, adalah sebagai berikut:

1. *Margin Laba (Profit Margin)* Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
2. *Aset turn over (Return on aset)* Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
3. *Return on Investment (Return on Equity)* Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
4. *Return on Total Aset* Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
5. *Basic Earning Power* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

6. *Earning Per Share* Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.
7. *Contribution Margin* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.
8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

Indikator pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Sawir, 2001:19). Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Sebelum\ Pajak}}{\mathbf{Total\ Asset}} \times \mathbf{100\ \%} \quad (2)$$

2.2.2 Size (Ukuran Perusahaan)

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar, total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, jumlah tenaga kerja. Dari beberapa variabel tersebut, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan yang lainnya dalam mengukur ukuran perusahaan. Penelitian empiris yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Cooke, 1992 dalam Rosmasita,2007).

Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Marwata, 2001 dalam Fahrismi 2010). Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenantersebut.

Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal,

sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya beradapada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi dan Desai,1971; Buzby,1975) dalam Fahrismi(2010).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Total Asset} \quad (3)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Profitabilitas dan CSR

Hubungan antara *return on asset* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana ketika perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya maka perusahaan akan bersedia melakukan tanggung jawab sosialnya dengan dana dari laba yang diperoleh, akan tetapi beberapa penelitian mengatakan bahwa hubungan antara *return on asset* terhadap kinerja sosial adalah tidak signifikan.

2.3.2 Size (Ukuran Perusahaan) dan CSR

Hubungan antara *size* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana perusahaan yang lebih besar cenderung untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial artinya semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih memperhatikan para *stakeholder*-nya dan lingkungan dimana perusahaan itu berada.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah banyak dilakukan diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Mutiara Fitriana, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011	<i>Return On Assset, Return On Equity, Company Size, Leverage, Dan Asset Growth.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan baik secara parsial maupun simultan.
2	Putri Yanindha Sari (2017), Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3	Didin Irmawati (2011), Pengaruh <i>Size</i> ,	<i>Size, Leverage,</i>	Hasil penelitian menunjukkan

	<i>Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index2009-2010)</i>	Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>).	bahwa <i>Size, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>).
4	Bramantya Adhi Cahya (2010), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Pada Bank di Indonesia Periode 2007-2008	<i>Size, leverage, ROA dan corporate social responsibility (CSR).</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>corporate social responsibility (CSR)</i> . Kemudian variabel <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility (CSR)</i> .
5	Arbi Tovani (2014), Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2009-2013	Ukuran, Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .
6	Dwi Febrianti (2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Expenditure</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Studi Empiris Pada	Profitabilitas, likuiditas, Leverage dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas positif dan secara signifikan mempengaruhi Pengeluaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Leverage tidak

	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)		memengaruhi Pengeluaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Social Pengungkapan Tanggung Jawab (CSR). Leverage tidak memengaruhi Corporate Social Pengungkapan Tanggung Jawab (CSR). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Corporate Social Pengungkapan Tanggung Jawab (CSR).
7	Arie Jatnika Pribadi (2018), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode 2016-2017)	Size, <i>Return on Asset</i> , leverage dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Size, <i>Return on Asset</i> dan leverage berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR).
8	Amrina Rosyada dan Fenty Astrina (2018), Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

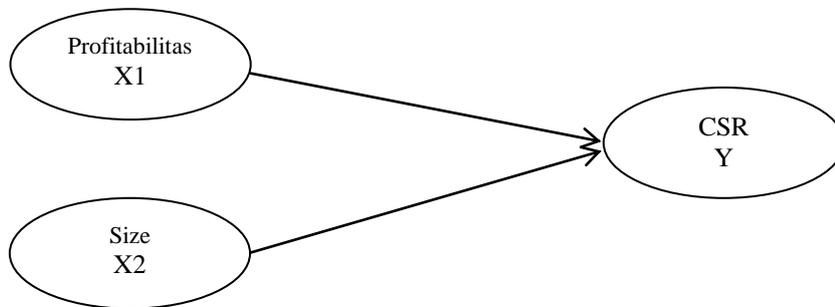
			(CSR).
9	Ida Ayu Agung Karunia Maharani dan I Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2015), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Corporate Image Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Mangutama Kabupaten Badung	Corporate Social Responsibility dan Corporate Image.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap corporate image PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung.
10	Natalia Koloay, Johny Montolalu Joanne dan V. Mangindaan (2018), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan CSR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset, return on equity dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2015-2016.

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu *size* dan profitabilitas dengan variabel bebas yaitu corporate sosial responsibility. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Konseptual



Keterangan gambar:

-  Variabel
-  Garis Pengaruh

2.6 Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang keberadaanya masih lemah atau belum tentu keberadaanya sehingga harus di uji secara empiris Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dibuat hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

- 1: Diduga bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Milik Daerah Kota Palopo.
- 2: Diduga bahwa *Size* (Ukuran) berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Air Minum Milik Daerah Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu Latar belakang masalah diidentifikasi berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawab pertanyaan tersebut melalui membaca referensi yang berhubungan dengan masalah. Penemuan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Hipotesis), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang berdasar pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Menyusun instrumen penelitian Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berupa laporan keuangan, Kesimpulan adalah langkah akhir dari proses penelitian berupa jawaban dan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memilih untuk melakukan penelitian

pada Pada Perusahaan Air Minum Tirta mangkaluku Kota Palopo sebagai pengujian tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data menurut Asnawi dan Mashuri (2011: 153) adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Jenis data yang gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Air Minum Tirta mangkaluku Kota Palopo. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data keuangan perusahaan yang akan diteliti selama tiga tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : dokumentasi adalah data yang didapatkan melalui informasi dari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y) digunakan metode regresi linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini akan menggunakan alat bantu program *SPSS (statistical product and service solution)*. Menurut Munawir (2010) Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e \quad (4)$$

Keterangan:

Y = CSR

β_0 = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Size

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Error

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

b. Uji multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.6.2 Uji hipotesis

a. Uji menyeluruh / simultan (uji F)

Uji F disebut juga dengan Uji Global atau Uji Serentak. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat dan mampu menjelaskan keragaman variable .Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225).

Menentukan daerah keputusan.Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata.Umumnya ada dua taraf nyata yang dipakai, yaitu 1% dan 5%.Untuk derajat pembilang digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1.Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

b. Uji t (parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, ,mungkin variabelsampai secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari sampaipengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y).Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnyajugabergantung pada hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Menurut Raheman dan Nasr (2007) untuk menguji secara parsial analisis pengaruh perputaran modal kerjaterhadap pengaruh signifikan pada tingkat

profitabilitas.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas yang terjadi pada dasar variabel terikat CSR. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 162) Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum squares-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-TSS*). Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik variabel sampai mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians bebas dari persamaan regresi baik variabel sampai .

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 217) Nilai koefisien determinasi dikatakan baik apabila nilai R^2 lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Apabila koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab; salah satu diantaranya adalah

spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010:112).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Variabel Independen)	Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	Rasio
Size (Variabel Independen)	Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar, total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva, jumlah tenaga kerja.	$Firm\ Size = \ln\ Total\ Revenues$	Rasio
CSR (Variabel dependen)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Indikator pengukuran CSR yaitu kinerja	Rasio

	merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.	ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, HAM, masyarakat dan produk.	
--	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Penyediaan air bersih di Luwu khususnya Kota Palopo dimulai sejak tahun 1941 yakni masa pemerintahan kolonial Belanda dengan sumber air baku dari sungai Mangkaluku Desa Murante (sekarang kelurahan Mungkajang) Kecamatan Wara dengan status “ Unit Pelayanan Air Minum”. Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1980 dilakukan rehabilitasi pada instalasi tersebut oleh Proyek Peningkatan Prasarana Air Bersih (PPASB) Sulawesi Selatan berdasarkan surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 128/KPTS/CK/XII/1980 tanggal 12 Desember 1980, maka Unit Pelayanan Air Minum beralih status menjadi Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Luwu dan secara efektif beroperasi mulai tahun 1981 dengan fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengurusan sarana penyediaan air minum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Luwu (sekarang Kota Palopo) dan sekitarnya hal penyediaan air minum yang sehat.
3. Dijadikan suatu badan yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi salah satu bentuk usaha sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu (sekarang kota palopo) No. 12 tahun 1985 tanggal 26 September 1985, atas perubahan pendirian Perusahaan Daerah Air Minum dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 66/KPTS/1991 Tanggal 2 Desember 1991 tentang Penyerahan Pengelolaan prasaran dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, maka pada tanggal 9 Desember 1991 Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Luwu dialih status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu, dengan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan dari Direktorat Dirjen Cipta Karya yang diwakili oleh Direktur Air Bersih kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, dengan fungsi sebagai berikut :

1. Pelayanan Umum/Jasa
2. Menyelenggarakan Kemanfaatan Umum
3. Memupuk Pendapatan

4.1.2 Visi dan Misi Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo

Visi Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo adalah “Sebagai salah satu PAM terkemuka di Indonesia”. Misi adalah suatu yang harus diemban dan dilaksanakan sesuai visi yang diterapkan agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi perusahaan diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan (stakeholders) dapat mengenal PAM dan mengetahui peran dan program – programnya serta hasil yang akan diperoleh.

Misi Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan SDM, meningkatkan mutu Informatika, kekuatan organisasi, mencegah adanya konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan.
2. Meningkatkan keandalan sistem produksi, distribusi, menekan tingkat kehilangan air, meningkatkan kuantitas, kontinuitas dan kualitas.
3. Meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. Meningkatkan pencapaian keseimbangan arus kas dan keuntungan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi linear berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00878718
Most Extreme Differences	Absolute	,251
	Positive	,251

	Negative	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas residual dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,561 dengan signifikansi 0,911. Nilai $\text{Sig} = 0,911 > \alpha = 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Maka dari itu model regresi dikatakan baik, karena model tersebut memiliki distribusi residual yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu Metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, yaitu dengan melihat *tolerance value* atau nilai VIF (*Variant Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,775	1,290
,775	1,290

Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

3.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastsitas.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,241	,665		-,363	,751
	ROA	,006	,423	,010	,014	,990

SIZE	,010	,026	,288	,374	,745
------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat kita lihat bahwa output yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai singnifikasi tidak lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa sesuai dengan ketentuan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedasitas.

4.2.2 Uji Menyeluruh / Simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F, dengan tarif signifikansi 5% = 0,05, jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% = 0,05, maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dan hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	2	,006	40,777	,024 ^a
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,013	4			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA
 b. Dependent Variable: CSR
 Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Dari tabel di atas diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 46340,689 dan tingkat signifikansi 0,024. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka semua variabel independen dalam penelitian ini secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*.

4.2.3 Uji Parsial (uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel, dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, jika nilai sig pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya berpengaruh dan begitupun sebaliknya. Berikut dapat kita lihat hasil data di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,130	1,030		6,923	,020
	ROA	,351	,655	,066	,535	,646
	SIZE	,313	,041	,955	7,684	,017

a. Dependent Variable: CSR
Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut :

- a. ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_1 ditolak, dengan melihat t hitung sebesar $0,535 < t$ tabel 4.30265 dengan tingkat signifikansi 0,646 yang lebih besar dari 0,05.
- b. *Size* atau Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_2 diterima, dengan melihat t hitung sebesar $7.684 > t$ tabel 4.30265 yang diperkuat tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Dalam hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada kualitas *profitabilitas*.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,976	,952	,012427

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

Pada data di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.988 atau 98.8%. Hal ini berarti hubungan atau korelasi antara ROA dan *Size* pada *Corporate Social Responsibility* dapat dikatakan sangat baik karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0.952 atau 95.2%. Maka disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *Corporate*

Social Responsibility (Y) dipengaruhi oleh ROA (X_1), *Size*(X_2) adalah sebesar 95.2%.

4.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,130	1,030		6,923	,020
	ROA	,351	,655	,066	,535	,646
	SIZE	,313	,041	,955	7,684	,017

a. Dependent Variable: CSR

Sumber Data: *Output SPSS Ver.22*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,130 + 0,351X_1 + 0,313X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat diatas dapat diketahui hal-hal berikut :

- Nilai konstanta sebesar 7,130 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yang meliputi ROA dan *Size* dianggap konstan (ROA dan *Size* = 7,130), maka *Corporate Social Responsibility* akan mempunyai nilai sebesar.
- Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,351 menggambarkan bahwa apabila variabel ROA (X_1) meningkat sebesar 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,312 mempunyai arti bahwa apabila variabel $Size(X_2)$ meningkat sebesar 1 poin, maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4.3 Analisis dan Diskusi

4.3.1 Pengaruh ROA terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan. ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_1 ditolak, dengan melihat t hitung sebesar $0,535 < t$ tabel 4.30265 dengan tingkat signifikansi 0,646 yang lebih besar dari 0,05.

Hubungan antara *return on asset* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana ketika perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya maka perusahaan akan bersedia melakukan tanggung jawab sosialnya dengan dana dari laba yang diperoleh, akan tetapi pada penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa hubungan antara return on asset terhadap kinerja sosial adalah tidak signifikan. Seperti penelitian Natalia (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tanggung jawab social perusahaan (*Corporate*

Social Responsibility) pada Perusahaan Air Minum Milik Daerah Kota Palopo ditolak.

4.3.2 Pengaruh *Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan. *Size* atau Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_2 diterima, dengan melihat t hitung sebesar $7.684 > t$ tabel 4.30265 yang diperkuat tingkat signifikansi $0,005$ yang lebih kecil dari $0,05$.

Hubungan antara *size* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana perusahaan yang lebih besar cenderung untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial artinya semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih memperhatikan para *stakeholder*-nya dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie (2018) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada Perusahaan Air Minum Milik Daerah Kota Palopo dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. ROA tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_1 ditolak, dengan melihat t hitung sebesar $0,535 < t$ tabel 4.30265 dengan tingkat signifikansi 0,646 yang lebih besar dari 0,05.
2. *Size* atau Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti H_2 diterima, dengan melihat t hitung sebesar $7.684 > t$ tabel 4.30265 yang diperkuat tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

.Saran yang peneliti berikan diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak membatasi tahun pengambilan sampel hanya pada lima tahun saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas selain itu. Peneliti juga menyarankan untuk menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap *Corporate Social Responsibility*

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, N. Mashyuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen (Dilengkapi dengan contoh hasil penelitian)*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI).
- Cahya, B. A. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Pada Bank di Indonesia Periode 2008.
- Chariri, A. (2008). Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan, Semarang: Jurnal Maksi, Vol. 8 No.2, 2 Agustus 2008: 151-169.
- Febrianti, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Fitriana, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011.
- Hasibuan, M. (2001). *Organisasi dan Motivasi*. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Irmawati, D. (2011). Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam *Jakarta Islamic Index 2009-2010*).
- Iryanie, E. (2009). *Komitmen Stakeholder Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan*. Tesis UNDIP-Semarang.
- Koloay, N. J. M. Joanne dan V. Mangindaan (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016.
- Maharani, I. A. A. K. dan I. G. A. I. S. Rini (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Corporate Image Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Mangutama Kabupaten Badung.
- Pribadi, A. J. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode 2016-2017).
- Purwanto, A., Erwan dan D. R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Raheman, A., M. Nasr. (2007). *Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms*. *International Journal of Business Research Papers*, Vol.3 No 1, pp. 279 – 300.
- Rosiana, G. A. M. E., G. Juliarsa., M. M. R. Sari. (2013) Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.

- Rosyada, A. F. Astrina. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, P. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Sawir, A. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharyadi dan Purwanto.*(2009). Statistika Untuk ekonomi dan keuangan modern. Salemba Empat, Jakarta.
- Susanto, A. B. (2009). Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tovani, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2009-2013.
- Zuhroh, D. and I. Sukmawati. "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ)." Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 6, Universitas Airlangga, Surabaya, 2003.